

**Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media
Pop Up Book**

Nurliza Zuhra¹, Chairullah², Aulia Rahmi³

¹Nurliza Zuhra is Lecturer of Serambi Mekkah University, Banda Aceh, Indonesia
Email. nurliza.zuhra@serambimekkah.ac.id

²Chairullah is Lecturer of Serambi Mekkah University, Banda Aceh, Indonesia
Email. chairullah@serambimekkah.ac.id

³Aulia Rahmi is Lecturer of Serambi Mekkah University, Banda Aceh, Indonesia
Email. aulia.rahmi@serambimekkah.ac.id

Abstrac

Early childhood education is the most basic thing. One of the supports for the early childhood learning process to take place effectively is to use learning media. Based on the results of observations, the cause of the lack of children's language development in Mutiara Pelangi Kindergarten is due to the lack of provision of children's language stimulation. The formulation of the problem is how to implement and effectiveness along with obstacles in the application of pop up book media to improve children's language skills in Mutiara Pelangi Kindergarten. The purpose of this study is to find out how the application, effectiveness and obstacles in applying pop up book media in improving children's language skills in Mutiara Pelangi Kindergarten. This research method uses a qualitative descriptive approach, with a qualitative research type using purposiv sampling techniques. The result of this study is that the pop up book learning media can improve the aspect of children's language development in group B and this pop up book media is very interesting for children, this can be seen when the teacher tells stories using the pop up book media the children focus on paying attention to the teacher and the pop up book, and after the teacher finishes telling the story the children are very active in asking questions, convey their ideas and ideas.

Keywords : Media, Pop Up Book, Children's Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi untuk melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang mengingat secara hakiki upaya pembangunan pendidikan adalah untuk membangun potensi manusianya yang kelak akan menjadi pelaku pembangunan di berbagai bidang pembangunan lainnya (Wahyu Khafidah, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah suatu hal yang paling mendasar, pada masa ini sering disebut juga masa periode emas (*Golden Age*), dimana pada tahapan ini tidak mungkin bisa di ulang kembali. Ketika pada masa usia dini ini di dimanfaatkan sebaik mungkin maka jadilah *golden age*, namun jika tidak maka ini akan mengakibatkan suatu masa yang buruk untuk anak usia dini (Windarsih, 2015).

Salah satu penunjang agar proses pembelajaran anak usia dini berlangsung secara efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media berasal dari kata medium yang dapat diartikan “perantara atau pengantar”. Media itu sendiri dalam

sebuah proses pembelajaran, sangat efektif untuk membantu anak dalam memahami suatu pembelajaran, dan juga mampu menumbuhkan minat serta memberikan motivasi untuk lebih memahami pembelajaran, maka dari itu media pembelajaran bisa disebut juga hal yang digunakan sebagai alat pembelajaran atau sebuah alat untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik (Kiromi. Fauziah, 2019).

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang bisa pendidik gunakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan menarik sehingga dapat menstimulus aspek bahasa sesuai dengan perkembangan, kemampuan dan minat anak. Dalam menentukan suatu media pembelajaran, tentu tidak boleh sembarangan, “karena media pembelajaran haruslah sesuai dengan apa yang anak butuhkan, juga harus diperhatikan apakah media itu aman atau tidak jika digunakan pembelajaran kepada peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aspek bahasa anak usia dini adalah dengan menggunakan media *pop up book*, “*pop up book*” merupakan media pembelajaran yang “dirancang khusus dengan berbagai tampilan dan tema yang menarik serta mempunyai unsur tiga dimensi di dalamnya. Pembelajaran yang ada pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk buku yang menarik karena dalam setiap lembaran buku tersebut terdapat bagian yang unik, dimana apabila buku dibuka gambar pada buku tersebut dapat bergerak atau berubah bentuk. *Pop up book* ini tidak hanya membuat anak penasaran dengan gambar-gambar di setiap halamannya, namun anak juga akan merasa penasaran mengenai cerita yang ada pada setiap halaman yang bergambar 3D tersebut (Lenny Nuraeni, 2019).

Bahasa merupakan salah satu alat berkomunikasi yang pertama. Bahasa juga digunakan oleh anak untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan, kemudian akan diekspresikannya melalui bahasa. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek bahasa pada anak usia dini juga berkaitan dengan aspek kognitif dan aspek emosi anak (Wiyani, 2014).

Kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Herianto, 2014). Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya (Nuryanti, 2014).

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem atau simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya (Yusuf, 2016). Menurut Bromley mendefinisikan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya (Susanto, 2017).

Kemampuan bahasa anak usia dini sangat penting bagi kehidupan karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi maka cara yang bisa dilakukan guru untuk mengoptimalkan kegiatan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak salah satunya melalui media *pop up book*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelas B di TK Mutiara Pelangi menunjukkan bahwa penyebab kurang berkembangnya bahasa anak di TK Mutiara Pelangi Banda Aceh dikarenakan kurangnya pemberian stimulasi bahasa anak. Berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat observasi diketahui bahwa stimulasi untuk perkembangan bahasa anak hanya dilakukan melalui kegiatan bercerita, tidak ada media-media pendukung seperti buku, gambar-gambar yang tersedia di sekolah tersebut. Padahal, sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengoptimalkan kegiatan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak salah satunya melalui media *pop up book*. Di sekolah tersebut anak lebih difokuskan untuk mampu membaca, menulis dan berhitung sehingga untuk media pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak masih kurang. Terlihat dari kurangnya keaktifan anak dalam mengungkapkan sesuatu, menyampaikan ide dan gagasan, bertanya, menjawab pertanyaan, mengulang kalimat sederhana maupun bercerita kembali apa telah di dengar.

Adapun dari beberapa permasalahan yang dikemukakan diatas, Solusi yang dapat peneliti lakukan di TK Mutiara Pelangi guna untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yaitu melalui penerapan media *pop up book*

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2005).

Sedangkan jenis penelitian penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. (Sanjaya, 2013). Penelitian ini akan memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan mengungkapkan informasi mengenai analisi sikap peduli lingkungan anak yang dipaparkan dengan bentuk kata-kata/uraian dan menjelaskan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Pelangi, Banda Aceh. Pada penelitian ini peneliti bermaksud melihat peningkatan kemampuan bahasa anak melalui penerapan media *pop up book*. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TK Mutiara Pelangi. Sedangkan objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *media pop up book* yang diterapkan di TK Mutiara Pelangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan penerapan media *pop up*

book di TK Mutiara Pelangi Banda Aceh. Selanjutnya peneliti akan membuat catatan lapangan (*field notes*). Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola. Adapun hal yang akan diwawancara yaitu tentang bagaimana mengenai perkembangan bahasa anak dan media yang mendukung untuk perkembangan bahasa anak yang diterapkan di TK Mutiara Pelangi. Dan Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek dan objek peneliti.

Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Bahasa Anak

Hasil Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di TK Mutiara Pelangi

1) Data Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Hasil penilaian bahasa anak diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi perkembangan bahasa anak yang bisa dilihat pada lampiran 2. Data daftar nama-nama anak di kelas B bisa di lihat pada lampiran 1. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi bermaksud untuk mengetahui dan melihat adakah perbedaan peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak sesudah dilakukan perlakuan yaitu menggunakan media *pop up book*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Observasi Perkembangan Bahasa Anak

No	Resp	Indikator Kemampuan Bahasa Anak										Skor	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	29	73	BSH
2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95	BSB
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	98	BSB
4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	31	78	BSH
5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95	BSB
6	6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	35	88	BSB
7	7	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	31	78	BSH
8	8	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35	88	BSB
9	9	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	34	85	BSB
10	10	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	33	83	BSB
11	11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37	93	BSB
12	12	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23	58	MB
13	13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	70	BSH
14	14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36	90	BSB

15	15	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35	88	BSB
16	16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	98	BSB
17	17	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	35	87	BSB
18	18	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	37	90	BSB
19	19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95	BSB
20	20	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	29	73	BSH
Jumlah												679	1.703	
Rata-rata													121	

Data Hasil Penelitian

Keterangan:

- Resp : Responden (Anak yang diteliti)
 Indikator : Penilaian perkembangan bahasa anak yang ada pada lembar observasi
 Skor Pada Indikator : (1 = BB), (2 = MB), (3 = BSH), (4 = BSB)
 Skor : Penjumlahan keseluruhan nilai anak

Dari tabel diatas terlihat bahwa anak memperoleh nilai 1 dan termasuk ke dalam kriteria “Tidak Baik” atau “Belum Berkembang” sebanyak 0 anak atau 0%, dan anak yang memperoleh nilai 2 dan termasuk ke dalam kriteria “Kurang Baik” atau “Mulai Berkembang” sebanyak 1 orang anak atau 5%, sedangkan anak yang memperoleh nilai 3 yang termasuk ke dalam kriteria “Cukup Baik” atau “Berkembang Sesuai Harapan” yaitu 5 anak atau 25%, dan 9 anak atau 70% anak yang memperoleh nilai 4 dengan kriteria “Sangat Baik” atau “Berkembang Sangat Baik”. Berikut peneliti rangkum jumlah dan persentase perkembangan bahasa anak ke dalam tabel 3 yaitu rekapitulasi nilai observasi perkembangan bahasa anak.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Jumlah Anak	Persentase	Skor Nilai
0	0	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (0% - 29%)
1	5%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (30% - 59%)
5	25%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (60% - 79%)
14	70%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (80% - 100%)
20	100	

Berdasarkan kriteria pengklasifikasian kemampuan bahasa anak maka anak yang dikategorikan memiliki kemampuan bahasa sebanyak 19 orang anak (95%) sedangkan sebanyak 1 orang (5%) anak yang memiliki kemampuan bahasa dengan kemampuan mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil pemerolehan ini maka dapat dikatakan bahwa anak telah memiliki kemampuan perkembangan bahasa sangat baik.

Media pembelajaran *pop up book* ini sangat menarik perhatian peserta didik kelompok B di TK Mutiara Pelangi, anak-anak terlihat begitu antusias bahkan selalu ingin menggunakan media itu sendiri, hal ini tentu membuat motivasi belajar anak meningkat dan otomatis akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan bahasa, kemudian juga terlihat bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang ringan mudah di mengerti dan menyenangkan semakin membantu keberhasilan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aspek bahasa anak.

Cara guru menerapkan media *pop up book* yaitu sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan RPPH yang sesuai dengan tema serta menunjang kepada aspek perkembangan anak. Kemudian terlihat guru selalu menata ruang kelas menjadi terasa nyaman sehingga pembelajaran berlangsung efektif, tata ruang selalu melakukan perubahan sehingga tidak membuat anak bosan.

2) Data Hasil Wawancara Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa media pembelajaran *pop up book* ini belum pernah diterapkan di sekolah. Biasa media yang diterapkan pada pembelajaran di kelas hanya berbentuk buku cerita saja dan dengan adanya media *pop up book* ini jelas sangat menyenangkan bagi anak, media *pop up book* lebih dapat menarik perhatian anak-anak karna bentuk nya yang memiliki unsur 3 dimensi saat di buka sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak. Media *pop up book* juga efektif dalam mengatasi masalah pada perkembangan bahasa anak, kemampuan bahasa anak sudah mulai terlihat adanya peningkatan dalam mengungkapkan bahasa, memahami bahasa, dan keaksaraan meniru. Seperti terlihat pada gambar 4.2 antusias anak dalam mendengarkan guru bercerita menggunakan media *pop up book*.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai ketertarikan dengan media *Pop-Up Book* guru menjelaskan media tersebut sangat menarik apalagi ini baru pertama diterapkan di sekolah, selain menarik bagi anak media ini juga sangat menarik bagi guru, guru menjadi semakin semangat dan mudah dalam penyampaian pesan ke anak dalam proses mengajar karna anak-anak begitu antusias dalam mendengarkan guru bercerita dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tersebut.

B. Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Bahasa Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Mutiara Pelangi, media buku *pop-up* merupakan suatu sarana media cetak untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yakni dengan menyediakan media pembelajaran sebagai sumber belajar (Arief, 2006). Selain itu mempermudah para guru dalam melakukan pemilihan media yang tepat saat merencanakan pembelajaran untuk ketercapaian pada tujuan pembelajaran yang sesuai.

Menurut hasil penelitian Media *Pop Up* merupakan media yang sangat berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak dikarenakan media tersebut adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Oleh karena itu, apabila dirangkaikan antara media *pop up book* terhadap kecerdasan

linguistik anak merupakan salah satu cara komunikasi lisan melalui dialog antara anak dan guru dalam bentuk tanya jawab menggunakan alat bantu komunikasi berupa sebuah buku yang memiliki tampilan gambar dengan unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka yang dapat membangkitkan minat belajar dan mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Penggunaan media *pop up book* ini, selain berpengaruh pada kecerdasan *linguistik* anak juga berpengaruh pada aspek kognitif, agama, sosial emosional dan seni anak, karena media *pop up book* ini memiliki suatu gambar tiga dimensi yang ketika menggunakannya anak harus mengingat kembali isi cerita yang telah dijelaskan guru sebelumnya, pada setiap gambarnya memiliki kebermanaknaan yang merujuk pada keagamaan atau ciptaan Tuhan, kesabaran anak diuji ketika anak harus bersabar untuk saling bergantian dengan temannya ketika menggunakan media *pop up book* ini dan kekreatifitasan anak diasah ketika ia harus memperagakan gaya-gaya tokoh dalam cerita tersebut.

Buku *pop-up* sekilas hampir sama dengan origami, dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas, jenis buku *pop-up* sangat beragam dari yang sederhana hingga yang sulit membuatnya. Buku *pop-up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah ilustrasi sehingga gambar yang ditampilkan pada buku *pop-up* dapat lebih terasa dan dapat menstimulus kemampuan berbahasa anak.

Seorang anak memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lucu, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, kemudian juga mempunyai memori tentang nama, tempat, tinggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata-kata, suka mendengar cerita, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespons bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan. Kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan: 1) Penggunaan kata penghubung, 2) Keterangan objek/subjek, 3) Kata kerja dasar (infinitif), 4) Kata keterangan (adverb), 5) Kalimat yang menunjukkan tingkat perbandingan, 6) Mendengarkan cerita yang panjang, 7) Pertanyaan, 8) Kata kerja bantu, 9) Bercerita, 10) Mulai membaca, dan 11) Menulis (Yus anita, 2011).

Adapun secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *linguistik* anak, yaitu: 1) Faktor kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas. 2) Intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal. 3) Status sosial ekonomi keluarga, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu. Kondisi ini terjadi mungkin saja disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar. 4) Jenis kelamin, pada tahun pertama

usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak Wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria. 5) Hubungan keluarga dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutamadengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak (Kurniawati, 2016).

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* sangat efektif dalam meningkatkan bahasa anak. Hal ini juga seperti diungkapkan oleh salah satu ahli bahwasanya fungsi media *pop up book* salah satunya adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa, membaca dan mengembangkan keterampilan kecerdasan bahasa yang tinggi.

C. Kendala Dalam Menerapkan Media Pop Up Book

1. Kendala yang Dihadapi Anak

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan data hasil observasi di atas dengan instrumen yang digunakan pada yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan media *pop up book*. Maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa anak kelas B tidak memiliki nilai terendah, dan ada 1 anak yang memiliki nilai menengah yaitu (MB), dan rata-rata 19 orang anak lainnya memiliki nilai yang tinggi yaitu (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *pop up book* lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas yang belum menggunakan media *pop up book*.

Tabel 2
Ketercapaian Perkembangan Bahasa Anak

Data	Jumlah Anak	Jumlah Anak Perkembangan Bahasa yang belum Baik	Jumlah Anak Perkembangan Bahasa yang Baik	Kesimpulan
Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media <i>Pop Up Book</i>	20	1 Anak	19 Anak	Ada perubahan yang signifikan dalam peningkatan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelas B melalui media <i>pop up book</i> di TK Mutiara Pelangi

Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data tabel observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui media *pop up book*

ada peningkatan pencapaian yang signifikan dari media *pop up book* terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Pelangi.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas maka dapat disimpulkan ada beberapa kendala dalam menerapkan media *pop up book* diantaranya yaitu:

- a. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajar dengan media *pop up book* ini, pertama biaya, dikarenakan membutuhkan biaya dalam pembuatan media ini, sehingga media ini masih kurang di laksanakan untuk membuat yang sempurna dengan bahan yang bagus media *pop up book* ini membutuhkan biaya yang besar.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi guru ialah keterbatasan waktu guru, kurang memanfaatkan waktu jika ingin menggunakan media *pop up book* ini, seharusnya jika ingin mengajar dikelas menggunakan media *pop up book* ini guru hendak membuat media ini jauh-jauh hari.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode, yaitu metode ceramah, sebagai seorang guru, guru di tuntut untuk menggunakan metode menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi agar pembelajaran dikelas tidak membosankan.

KESIMPULAN :

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu hasil penelitian ini adalah media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak pada kelompok B di Tk Mutiara Pelangi Banda Aceh, hal ini terlihat pada anak-anak kelompok B yang selalu antusias pada saat pembelajaran menggunakan media *pop up book* berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian media *pop up book* ini sangat menarik bagi anak, hal ini terlihat ketika guru bercerita menggunakan media *pop up book* anak-anak fokus memperhatikan guru dan *pop up book*, dan setelah guru selesai bercerita anak-anak sangat aktif dalam bertanya, menyampaikan ide dan gagasan, hal ini juga diperkuat dengan adanya data yang peneliti dapat melalui instrument penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian ini dan dengan adanya penerapan media *pop up book* ini memiliki kebermanfaatan bagi sekolah yaitu dapat menambah media pembelajaran di sekolah dan dapat menciptakan kegiatan bermain yang menyenangkan dan menarik untuk digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga anak menjadi lebih semangat dan merasa senang pada saat bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA :

- Anas Sudijono. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadirman. (2006). Media Pendidikan: *Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). hlm.6
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V Cet. Ke-12*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khafidah Wahyu, dan Maryani Maryani, Aspek Sosial Dalam Pendidikan, (*Serambi Tarbawi Vol. 8, No.1 Tahun 2020*), hlm. 67-86.

- Kiromi & Fauziah, (2019), Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini, *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* Vol 3, (1). 48-59.
- Kurniawati, Novita. Endang Pudjiastuti Sartinah. (2016). Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A, (*Jurnal PAUD Teratai, Vol 05 No 03, Tahun*) hlm. 142.
- Lenny Nuraeni, (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah, (*Jurnal Ceria*). Vol 2, (2). 43-56.
- Ni Wayan Arik Nuryanti, (2014), “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2”, *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Tahun*, hlm.5.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. Hlm. 22.
- Sugiyono, (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 89.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Windarsih, Chandra Asri, (2015). Pembelajaran Interaktif Untuk Memahami Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 1, (1). 63-72.
- Wiyani, (2014), *Psikologi perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf, E. B. (2016), Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 11, No 1, hlm 49*).

Copyright © 2025, Nurliza Zuhra, Chairullah, Aulia Rahmi

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.